

Edukasi Pencegahan Asma Pada Masyarakat Di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Dian Kartikasari*¹, Jumaroh², Hana Nafiah³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan; Jalan Raya Pekajangan No 1A
Pekalongan

Email : dian.kartikasari1989@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2
Agustus 2022
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 04-08-2022
Revised: 04-08-2022
Accepted: 04-08-2022
Published: 04-08-2022

Kata Kunci:

Edukasi, Pencegahan, Asma

Keywords:

Education, Prevention, Asthma

Korespondensi:

Dian Kartikasari
dian.kartikasari1989@gmail.com

Abstrak

Asma merupakan suatu penyakit yang menyebabkan sesak napas dan batuk karena adanya peradangan pada saluran napas. Serangan asma yang ditimbulkan mengakibatkan pasien tidak bisa melakukan aktifitas dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat menyebabkan produktifitas menurun serta menurunkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada 20 orang dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan edukasi dan dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) setelah edukasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa satu hari setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan asma dari 20 responden sebagian besar telah memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu berjumlah 17 responden (85%) sedangkan yang memiliki kategori pengetahuan kurang berjumlah 3 responden (15%). Edukasi tentang pencegahan asma dapat membantu masyarakat khususnya penderita asma untuk mengantisipasi terjadinya kekambuhan.

Abstract

Asthma is a disease that causes shortness of breath and cough due to inflammation of the airways. Asthma attacks caused by the patient can not perform daily activities so that it can cause decreased productivity and reduce the quality of life. Community service activities were carried out to 20 people by giving a *pretest* (initial observation) before being given education and a *posttest* (final observation) after education. The results of this community service activity showed that one day after conducting health counseling about asthma prevention, most of the 20 respondents had knowledge with a good category, namely opening 17 respondents (85%) while those with less than 3 respondents (15%). Education about asthma prevention can help the community, especially asthma sufferers, to anticipate recurrence.

1. PENDAHULUAN

Asma merupakan suatu penyakit yang menyebabkan sesak napas dan batuk karena adanya peradangan pada saluran napas. Asma salah satu masalah kesehatan dunia yang tidak hanya terjangkau di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI di tahun 2018, diperkirakan ada 2,4 persen dari seluruh penduduk Indonesia yang menderita asma. Sedangkan menurut data *World Health Organization* (WHO) di tahun 2019, penderita asma di seluruh dunia mencapai 262 juta orang, dengan angka



kematian akibat asma mencapai 461.000 orang. Menurut data The Global Asthma Report pada tahun 2016 dinyatakan bahwa perkiraan jumlah penderita asma seluruh dunia adalah 325 juta orang, dengan angka prevalensi yang terus meningkat terutama pada anak-anak (*Global Initiative For Astma*, 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi penyakit asma di Indonesia sebesar 4,5%.

Serangan asma yang ditimbulkan mengakibatkan pasien tidak bisa melakukan aktifitas dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat menyebabkan produktifitas menurun serta menurunkan kualitas hidup. Penyebab asma ada beberapa macam diantaranya asap rokok, debu, udara dingin, infeksi virus ataupun paparan zat kimia. Beberapa macam tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan menghindari paparan zat yang menimbulkan asma. Selain tindakan pencegahan, pengobatan juga bisa dilakukan dengan pemeriksaan ke dokter bila gejala muncul. Tindakan pencegahan dan pengobatan tersebut memiliki tujuan meredakan gejala asma, mencegah kekambuhan gejala, serta mengurangi penyempitan saluran pernapasan (Daud, etc, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan ternyata sebanyak 20 orang, 19 diantaranya belum mengetahui tentang pencegahan asma. Penyuluhan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, yang dapat dilakukan dengan beberapa metode penyuluhan diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, curah pendapat, panel, bermain peran, simposium, demonstrasi dan seminar. Salah satu metode yang efektif adalah metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah dan diskusi, pemateri bisa menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan dengan jelas dan penderita dapat saling bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh informasi tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Mengingat pentingnya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penderita asma bronchial. Kenyataan di lapangan didapatkan masih banyak penderita asma yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan asma serta kurangnya penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan sehingga mengakibatkan masih banyak pasien asma yang mengalami kekambuhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan edukasi dan dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) setelah edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 dan dilaksanakan di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Edukasi dilakukan pada 20 orang. Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap yaitu memberikan kuesioner sebelum pemberian edukasi, memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, dan memberikan kuisisioner setelah pemberian pendidikan kesehatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Media dan alat yang disediakan berupa leaflet dan lembar balik berupa power point. Metode edukasi yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab. Masyarakat yang hadir sebanyak 20 orang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan dimulai dengan mengisi lembar *pretest*. Setelahnya peserta mengikuti edukasi dan selanjutnya peserta mengisi lembar *posttest*.



Tabel 1 Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi

Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	n	%	n	%
Baik	0	0%	17	85%
Kurang	20	100%	3	15%

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi tentang pencegahan asma dari 20 responden, seluruhnya memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (100 %). Kategori berpengetahuan kurang tersebut dilihat berdasarkan pengukuran tingkat pengetahuan (*pretest*) dengan menggunakan kuesioner. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan sebelum mengikuti penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan rendah tentang pencegahan asma. Kurangnya pengetahuan responden dipengaruhi oleh kurangnya informasi kesehatan yang di dapatkan oleh setiap responden baik di lingkungan masyarakat maupun di fasilitas kesehatan. Hal ini sejalan dengan wawancara awal terhadap 20 responden yang menyatakan kurangnya informasi yang di berikan oleh petugas kesehatan kepada penderita mengenai pencegahan asma.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa satu hari setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan asma dari 20 responden sebagian besar telah memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu berjumlah 17 responden (85%) sedangkan yang memiliki kategori pengetahuan kurang berjumlah 3 responden (15%). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa responden di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan setelah mengikuti penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan asma menjadi baik atau tinggi. Hal ini sesuai dengan fase-fase yang terjadi setelah mendapat penyuluhan kesehatan, dimana tujuan dan hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan berupa penambahan pengetahuan, perubahan kebiasaan dan proses menyadarkan orang lain dalam berperilaku. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan asma. Hal ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Muharrom (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan asma, karena pengetahuan yang semakin baik pada responden maka dapat mengakibatkan peningkatan sikap dalam upaya pencegahan kekambuhan. Pengetahuan tentang pencegahan asma merupakan satu-satunya hal yang bisa dilakukan untuk menghindari terjadinya kekambuhan asma serta dengan pengetahuan yang baik, sikap positif responden dalam mengontrol asmanya, kemauan dan motivasi responden untuk melakukan pencegahan dan kontrol yang teratur akan semakin mencegah terjadinya kekambuhan asma yang berulang.

4. KESIMPULAN

Asma terjadi karena adanya peradangan pada saluran napas yang menyebabkan gejala sesak napas pada penderitanya. Edukasi tentang pencegahan asma dapat membantu masyarakat khususnya penderita asma untuk mengantisipasi terjadinya kekambuhan. Selain itu tindakan pencegahan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang mengatasi gejala asma yang muncul.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lurah Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Selain itu ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, I., Mauriefle, A., & Yanti, E. D. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Asma Pada Pasien Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 8(1), 219-229.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
- The Global Asthma Network (2018) The Global Asthma Report.
- Notoatmojo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhara, B. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Tulis Written Asthma Action Plans (Waaps) Terhadap Pengetahuan Dan Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma Di Bbkpm Surakarta. Skripsisarjana. Fakultas Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

